



Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media digital di Sekolah Menengah Kejuruan

Fauziah Verawati*, Triono Ali Mustofa
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*g000220220@student.ums.ac.id

Abstract

Advancements in digital technology have driven significant changes in school education methods, including the subject of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam or PAI) at the Vocational High School (Sekolah Menengah Kejuruan or SMK) level. The characteristics of the student body, which is dominated by Generation Z and Generation Alpha, necessitate innovative learning methods that are adaptive to technological developments. The objective of this study is to investigate the transformation of PAI learning methods resulting from the utilization of digital media at SMK Batik 2 Surakarta, specifically focusing on the improvement of student engagement, material comprehension, and learning efficiency. In this study, a qualitative method was employed to collect data through interviews with PAI teachers. The data were analyzed descriptively through the processes of reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that the use of digital media such as visual presentations, instructional videos, audio-visual media, and digital-based educational games enhanced student response and engagement in PAI learning. Digital media proved effective in assisting students in understanding abstract PAI concepts, particularly regarding aspects of Aqidah (creed), Akhlak (morals/ethics), and Islamic history. Although the implementation of digital media continues to face technical constraints regarding facilities and infrastructure, PAI teachers have undertaken various efforts to ensure that learning remains effective. This study concludes that the utilization of digital media is capable of improving the quality of PAI learning at SMK Batik 2 Surakarta and requires support through adequate facilities as well as the continuous improvement of teacher competence.

Keywords: Digital Media; Islamic Religious Education; Vocational High School; Learning Transformation

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam metode pendidikan sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah menengah kejuruan. Karakteristik peserta didik yang didominasi oleh generasi Z dan generasi Alfa menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perubahan metode pembelajaran PAI yang dihasilkan dari penggunaan media digital di SMK Batik 2 Surakarta, khususnya dengan fokus pada peningkatan keaktifan siswa, pemahaman materi, dan efisiensi pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan guru PAI. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti presentasi visual, video pembelajaran, media audio-visual, dan permainan edukatif berbasis digital, meningkatkan respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Media digital

terbukti membantu siswa dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak, terutama pada aspek akidah, akhlak, dan kisah-kisah keislaman. Meskipun implementasi media digital masih menghadapi kendala teknis terkait sarana dan prasarana, guru PAI melakukan berbagai upaya untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta dan perlu didukung dengan fasilitas yang memadai serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: Media Digital; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Menengah Kejuruan; Transformasi Pembelajaran

Pendahuluan

Di SMK Batik 2 Surakarta, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu dari banyak perubahan yang telah disebabkan oleh kemajuan teknologi digital. Peserta didik SMK pada umumnya merupakan generasi yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka (Wina, 2013). Guru PAI percaya bahwa menggunakan media digital adalah bagian penting dari meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Wina (2013) setuju dengan gagasan ini, yang menyatakan bahwa kesesuaian metode dan media dengan karakteristik siswa sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan media digital seperti presentasi visual, video pembelajaran, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Mulyasa, 2020). Pembelajaran yang dulunya pasif berubah menjadi lebih interaktif, yang menunjukkan bahwa pembelajaran semakin baik. Menurut Mulyasa (2020), peningkatan keaktifan, kreativitas, dan partisipasi siswa merupakan tanda pembelajaran yang efektif. Media digital digunakan dalam situasi ini untuk mendorong komunikasi dan interaksi dua arah antara pendidik dan siswa. Dalam pembelajaran PAI, materi yang bersifat abstrak, seperti akidah, akhlak, dan nilai-nilai keislaman, memerlukan pendekatan yang konkret dan kontekstual agar lebih mudah dipahami. Penggunaan media digital seperti gambar dan video membantu siswa memahami konsep lebih jelas. Ini sejalan dengan Arsyad (2017), yang menyatakan bahwa media visual dan audio-visual dapat memperjelas pesan pembelajaran, mengatasi keterbatasan pengalaman belajar, serta meningkatkan pemahaman peserta didik.

Di SMK Batik 2 Surakarta, penggunaan media digital dalam perencanaan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya menyelaraskan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Sutrisno (2020) mengemukakan konsep kompetensi guru abad ke-21, yang menekankan betapa pentingnya guru memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi. Praktik ini sejalan dengan konsep tersebut. Oleh karena itu, mengubah pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran sambil tetap relevan dengan pendidikan agama Islam di era internet.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Endi dkk., (2025) menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan sistematis terhadap integrasi teknologi. Azka dkk., (2024) juga menyoroti transformasi pembelajaran PAI melalui model kooperatif berbasis digital yang berdampak pada peningkatan interaksi dan kolaborasi siswa. Sementara itu, Nurhabibi dkk., (2025) menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan arus informasi yang tidak terfilter. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi memiliki kontribusi signifikan terhadap inovasi pembelajaran PAI, baik dari aspek metode, media, maupun pembentukan karakter.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan media digital secara umum atau pada pengembangan model dan strategi pembelajaran tertentu, tanpa secara spesifik menggambarkan transformasi menyeluruh proses pembelajaran PAI pada konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya dari perspektif guru sebagai pelaku utama perubahan. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek perubahan metode pembelajaran, respons siswa, integrasi dalam perencanaan (RPP/modul ajar), asesmen berbasis digital, hingga kendala dan solusi implementatif dalam satu kerangka studi kasus masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi pembelajaran PAI berbasis media digital di SMK Batik 2 Surakarta secara kontekstual dan mendalam, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian PAI di jenjang vokasional.

Penelitian ini menyoroti pergeseran cara belajar PAI di SMK Batik 2 Surakarta akibat penggunaan media digital. Aspek yang digali meliputi opini guru tentang signifikansi teknologi, bentuk-bentuk media yang digunakan, serta evaluasi perbedaan situasi kelas sebelum dan sesudah penerapan teknologi tersebut. Selain itu, kajian ini juga menilai seberapa besar peran media digital dalam mendorong keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan media digital di SMK Batik 2 Surakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pandangan guru mengenai pentingnya media digital dalam pembelajaran PAI; (2) mendeskripsikan bentuk dan jenis media digital yang digunakan; (3) menganalisis perubahan metode pembelajaran sebelum dan sesudah integrasi media digital; (4) mengkaji respons serta karakteristik siswa terhadap pembelajaran berbasis digital; serta (5) mengevaluasi peran, kendala, dan upaya

pengembangan pembelajaran PAI berbasis media digital. Tujuan inilah yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyajian hasil dan pembahasan penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus deskriptif guna mendalami transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media digital di SMK Batik 2 Surakarta. Pemilihan metode ini didasari oleh kemampuannya dalam memotret fenomena pendidikan secara kontekstual dan alami di lapangan. Melalui desain ini, peneliti berupaya memahami praktik pembelajaran dalam lingkup spesifik, termasuk mengidentifikasi proses, pengalaman, serta dinamika yang terbentuk. Adapun partisipan penelitian melibatkan guru PAI dan siswa sebagai informan kunci, yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi dan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran. (Rohili dkk., 2025). Selain itu, validasi data juga dilakukan melalui *member checking*, yakni dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam proses observasi agar data yang diperoleh lebih mendalam dan konsisten. Dengan demikian, proses validasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi nyata transformasi pembelajaran PAI berbasis media digital di SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. persepsi guru terhadap media digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Batik 2 Surakarta, diperoleh temuan bahwa media digital dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran PAI. Guru menilai bahwa karakteristik siswa yang merupakan generasi digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan media digital tidak lagi dianggap sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Salah satu guru PAI menyampaikan, “Siswa sekarang berbeda dengan dulu. Mereka lebih tertarik kalau ada visual, video, atau kuis interaktif. Kalau hanya ceramah, mereka cepat bosan.” (Guru PAI 1)

Guru lainnya menambahkan bahwa media digital membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan komunikatif, “Dengan media digital, kelas jadi lebih aktif. Siswa lebih berani bertanya dan berdiskusi. Mereka merasa pembelajaran lebih dekat dengan dunia mereka.” (Guru PAI 2). Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten memanfaatkan media presentasi, video pembelajaran, serta platform kuis interaktif dalam proses pembelajaran. Guru terlihat mempersiapkan materi digital sebelum pembelajaran dimulai dan menyesuaikan media dengan topik yang diajarkan. Secara umum, persepsi guru terhadap media digital dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Guru Terhadap Media Digital

Aspek Persepsi	Temuan Lapangan
Urgensi media digital	Dipandang sebagai kebutuhan pembelajaran
Kesesuaian dengan karakter siswa	Sangat relevan dengan generasi digital
Dampak terhadap kelas	Meningkatkan keaktifan dan interaksi
Peran guru	Fasilitator dan pengarah penggunaan teknologi

Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kesadaran pedagogis yang kuat terhadap pentingnya integrasi media digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Batik 2 Surakarta percaya bahwa bagian penting dari proses pembelajaran PAI adalah penggunaan media digital, termasuk media sosial (Bayhaqi dkk., 2024). Perspektif ini didasari oleh profil demografis peserta didik yang mayoritas berasal dari Generasi Z dan Alfa, sebuah kelompok yang tumbuh berdampingan dengan teknologi. Para pendidik beranggapan bahwa mempertahankan metode pengajaran PAI yang murni konvensional tanpa integrasi elemen digital dinilai tidak lagi efektif. Pendekatan semacam itu dianggap gagal mengakomodasi minat siswa dan berisiko mereduksi keterlibatan aktif mereka di dalam kelas (Anita dkk., 2025). Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru PAI harus menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan.

Di sisi lain, integrasi media digital dan jejaring sosial dalam PAI dipandang kompatibel dengan esensi Kurikulum Merdeka. Hal ini memfasilitasi pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang adaptif, memiliki kebaruan, serta memenuhi standar kompetensi abad ke-21. Pemanfaatan platform sosial tidak hanya menciptakan iklim belajar yang dinamis dan partisipatif, tetapi juga efektif dalam mengasah kecakapan siswa agar tetap relevan dengan laju perkembangan zaman (Khairunnisa & Abidin, 2025). Walaupun demikian, integrasi media sosial dalam aktivitas kelas menuntut adanya supervisi ketat dari tenaga pengajar. Hal ini krusial untuk menjamin siswa menggunakan teknologi secara bertanggung jawab tanpa mengesampingkan etika dan nilai spiritual. Posisi guru sebagai fasilitator memegang peranan vital dalam mengarahkan proses belajar agar tetap berada dalam koridor tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

2. Transformasi proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, transformasi proses pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta terlihat jelas setelah integrasi media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan tidak hanya terjadi pada penggunaan media, tetapi juga pada pola interaksi, metode penyampaian materi, serta keterlibatan siswa di kelas. Guru PAI menyampaikan bahwa sebelum menggunakan media digital, metode pembelajaran cenderung berpusat pada ceramah dan penugasan tertulis. Interaksi siswa relatif terbatas dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau berpendapat. Namun, setelah penggunaan media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan kuis berbasis aplikasi, suasana kelas menjadi lebih dinamis. Salah satu guru menjelaskan, “Dulu lebih banyak ceramah. Sekarang saya selingi dengan video atau kuis, jadi siswa lebih fokus dan tidak mudah jenuh.” (Guru PAI 1). Guru lainnya menambahkan, “Kalau pakai kuis interaktif, hampir semua siswa ikut terlibat. Mereka jadi semangat karena ada unsur permainan.” (Guru PAI 2)

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, seperti lebih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, serta aktif merespons pertanyaan melalui platform digital. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih variatif karena guru mengombinasikan metode ceramah, diskusi, tayangan video, dan evaluasi berbasis digital dalam satu pertemuan.

Tabel 2. Transformasi proses pembelajaran

Aspek Pembelajaran	Sebelum Media Digital	Sesudah Media Digital
Metode dominan	Ceramah	Variatif (video, diskusi, kuis interaktif)
Partisipasi siswa	Terbatas pada siswa tertentu	Mayoritas siswa terlibat
Interaksi kelas	Satu arah	Dua arah dan kolaboratif
Suasana belajar	Cenderung pasif	Lebih aktif dan dinamis

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya mengubah alat bantu pembelajaran, tetapi juga mentransformasikan pola komunikasi dan dinamika kelas secara menyeluruh. Dalam praktik pengajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta, para pendidik mengoptimalkan beragam instrumen digital untuk menunjang transfer materi. Media visual seperti tayangan presentasi (*PowerPoint*) via proyektor LCD menjadi standar umum. Selain itu, untuk memperdalam komprehensif siswa khususnya pada materi historis seperti sejarah Wali Songo guru memanfaatkan konten audio-visual berupa video pembelajaran. Guna memecah kejenuhan dan memperkaya dinamika kelas, pendekatan *gamifikasi* sederhana seperti teka-teki silang juga turut diimplementasikan. Lebih jauh lagi, implementasi platform edukasi interaktif memfasilitasi siswa untuk mendalami materi secara langsung lewat fitur kuis, simulasi, maupun latihan soal. Keterlibatan aktif (*hands-on*) ini berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk memacu partisipasi siswa di kelas. Selain itu, pengalaman belajar partisipatoris ini diyakini

mampu memperkuat retensi dan penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Dampak terhadap pemahaman dan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman materi, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Guru menyampaikan bahwa visualisasi melalui video, gambar, dan animasi membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit dijelaskan secara verbal. Salah satu guru PAI menyatakan, “Materi seperti perjalanan Isra Mi’raj atau kisah sejarah Islam lebih mudah dipahami siswa ketika ditampilkan dalam bentuk video. Mereka bisa membayangkan alurnya dengan lebih jelas.” (Guru PAI 1). Guru lain menambahkan bahwa penggunaan media digital membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, “Kalau materi akhlak, saya tampilkan contoh kasus lewat video atau berita yang relevan. Siswa jadi lebih mudah memahami dan berdiskusi.” (Guru PAI 2)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus saat materi disajikan melalui media visual dan audio-visual. Ketika guru menggunakan tayangan video atau simulasi interaktif, siswa terlihat lebih memperhatikan dan aktif merespons pertanyaan yang diajukan. Diskusi kelas juga berlangsung lebih hidup karena siswa memiliki gambaran konkret terhadap materi yang dibahas. Selain dampak kognitif, pembelajaran berbasis media digital juga menunjukkan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa. Guru menyampaikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI disertai dengan penekanan pada etika digital dan tanggung jawab dalam menggunakan perangkat teknologi. Siswa diarahkan untuk menggunakan media secara bijak, khususnya dalam mengakses informasi keagamaan. Guru PAI menyampaikan, “Kami tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengingatkan siswa agar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Itu bagian dari pembentukan akhlak di era digital.” (Guru PAI 1)

Integrasi media digital dalam mata pelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta telah memicu transformasi radikal pada ekosistem kelas. Terjadi pergeseran peran siswa yang signifikan: dari sekadar objek pasif yang minim antusiasme menjadi subjek yang aktif dan komunikatif. Indikator perubahan ini terlihat dari intensitas dialog, keberanian siswa mengajukan argumen, serta respons timbal balik terhadap materi. Lebih jauh, digitalisasi ini tidak hanya menyuburkan interaksi sosial, tetapi juga memperdalam diskursus mengenai nilai spiritual dan aktualisasinya dalam keseharian (Azka dkk., 2024). Selain itu, prinsip kolaborasi antar peserta didik menjadi lebih optimal dalam pembelajaran PAI, di mana siswa dapat saling berbagi pemahaman, pengalaman, dan sudut pandang mengenai konsep-konsep keagamaan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, misalnya pada pembahasan nilai keadilan dalam Islam, siswa didorong untuk bertukar pendapat, memahami perspektif yang berbeda, serta saling melengkapi pengetahuan satu sama lain.

Kondisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara komprehensif, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas proses transfer pengetahuan.

4. Kendala dan strategi implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan media digital dalam pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun pedagogis. Meskipun secara umum fasilitas sekolah tergolong memadai, beberapa hambatan tetap muncul dalam pelaksanaan di lapangan.

Dari sisi teknis, kendala yang paling sering muncul adalah gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung di beberapa kelas, serta masalah teknis pada proyektor atau perangkat audio. Salah satu guru PAI menyampaikan, “Kadang jaringan internet tidak stabil, jadi kalau mau pakai video Online harus disiapkan cadangan. Pernah juga proyektor bermasalah saat pembelajaran.” (Guru PAI 1)

Selain kendala teknis, terdapat pula tantangan dalam mengarahkan siswa agar tetap fokus dan menggunakan perangkat digital secara bijak. Guru harus memastikan bahwa penggunaan gawai dalam pembelajaran tidak disalahgunakan untuk membuka aplikasi di luar kepentingan belajar. Seorang guru menyatakan, “Kalau siswa menggunakan HP untuk kuis atau materi, kami tetap harus mengawasi supaya tidak membuka media sosial yang tidak berkaitan dengan pelajaran.” (Guru PAI 2)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Guru biasanya menyiapkan materi cadangan dalam bentuk *Offline* apabila terjadi gangguan jaringan. Selain itu, guru melakukan pengecekan perangkat sebelum pembelajaran dimulai dan berkoordinasi dengan teknisi sekolah apabila terjadi gangguan teknis. Dalam aspek pengelolaan kelas, guru menetapkan aturan penggunaan perangkat selama pembelajaran dan memberikan arahan tentang etika digital. Guru juga memadukan penggunaan media digital dengan metode diskusi dan refleksi agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Respons peserta didik SMK Batik 2 Surakarta terhadap digitalisasi pembelajaran PAI tergolong sangat antusias. Status mereka sebagai digital *natives* mempercepat proses adaptasi terhadap instrumen teknologi yang diterapkan. Secara empiris, media digital terbukti sukses dalam mengakuisisi atensi, memompa motivasi, serta menstimulus keterlibatan aktif siswa di kelas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa strategi digital sangat kompatibel dengan profil pelajar masa kini, menjadikan materi PAI lebih membaur dan terkoneksi dengan ekosistem kehidupan mereka.

Selain itu, pembelajaran PAI berbasis digital memiliki peran strategis dalam mengatasi berbagai masalah perkembangan karakter siswa di era digital. Pendidikan agama Islam semakin penting karena menanamkan nilai-nilai etis dan moral, memperkuat identitas keagamaan, dan menanamkan sikap bijak saat menggunakan

teknologi (Nurhabibi dkk., 2025). PAI membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik; itu mengajarkan mereka nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja sama sebagai pedoman untuk menangani konten digital yang berpotensi berbahaya. Akibatnya, pembelajaran PAI melalui media digital di SMK Batik 2 Surakarta tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang jujur, bermoral, dan siap menghadapi tantangan dunia tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

5. Integrasi media digital dalam perencanaan pembelajaran PAI

Di SMK Batik 2 Surakarta, guru telah mengintegrasikan media digital ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dengan mengacu pada persyaratan kurikulum yang berlaku di seluruh negara. Media digital tidak sekadar digunakan sebagai pelengkap, tetapi juga digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan penyebaran materi PAI. Di SMK Batik 2 Surakarta, integrasi ini menunjukkan adanya kesadaran dan persepsi positif guru terhadap peran media digital sebagai komponen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Berbeda dengan perspektif yang hanya melihat media digital sebagai alat bantu teknis dan tidak termasuk secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, praktik ini menunjukkan upaya guru untuk memasukkan media visual (Saputra dkk., 2024). Hal ini berdampak pada pembelajaran yang lebih variatif dan mampu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, khususnya yang cenderung visual dan kinestetik, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna.

6. Peran media digital dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak

Di SMK Batik 2 Surakarta, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi secara strategis untuk membantu siswa memahami konsep abstrak seperti akhlak, akidah, dan nilai-nilai Islam. dengan menyajikan foto, animasi, dan video pembelajaran (Ahmad, 2025). Untuk membuat pemahaman siswa lebih mudah, konsep-konsep abstrak tersebut dapat dikonkretkan. Sebagai contoh, siswa dapat memahami alur peristiwa yang lebih jelas dan runtut dengan melihat perjalanan dari Masjidil Haram hingga Sidratul Muntaha. Dalam situasi seperti ini, peran guru tidak lagi terbatas pada menyampaikan informasi; sebaliknya, mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menggunakan teknologi dengan cara yang cerdas dan produktif (Ali, 2025). Melalui bimbingan guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berkonsentrasi pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis IT menjadi sangat penting untuk membangun siswa yang religius, berpengetahuan, dan melek digital.

7. Kendala dalam penerapan media digital pada pembelajaran PAI

Meskipun fasilitas dan prasarana pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta cukup memadai, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi beberapa masalah teknis dalam penerapan media digital (Prayetno, 2025). Kendala-kendala ini bersifat insidental dan tidak terus-menerus, sehingga pembelajaran PAI berbasis media digital tetap dapat dilaksanakan. Di samping aspek teknis, peran guru PAI sebagai pembimbing etika digital memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pada era modern, siswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk tujuan akademik tetapi juga terpapar berbagai konten di internet, termasuk informasi keagamaan (Nurhidayah & Syarif, 2025). Oleh karena itu, guru harus membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak, memahami etika menggunakan media, dan mampu memilih informasi yang benar dan bertanggung jawab, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Selain itu, guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam penggunaan teknologi. Mereka melakukan ini dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak atau menggunakan teknologi untuk membantu melakukan ibadah, seperti menggunakan Al-Qur'an digital dan pengingat shalat (Perdana dkk., 2024). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Ini karena teknologi digunakan sebagai sarana untuk mendukung ketaatan kepada Allah SWT, bukan untuk melalaikan kewajiban keagamaan.

8. Upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran digital

Guru di SMK Batik 2 Surakarta melakukan berbagai tindakan pencegahan dan solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis media digital. Sebelum kelas dimulai, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Ini termasuk memastikan semua perangkat audio visual berfungsi dengan baik dan membawa perlengkapan pendukung pribadi, seperti kabel HDMI (Wati & Nurhasannah, 2024). Guru segera berkomunikasi dengan teknisi sekolah jika ada masalah teknis agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat. Langkah-langkah ini menunjukkan kesiapan, profesionalisme, dan tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital berlangsung dan berhasil.

Selain upaya teknis, peningkatan literasi digital bagi guru dan peserta didik juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Setiawati dkk., 2025). Guru harus dilatih dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis dan siswa harus dididik untuk menggunakan perangkat digital secara bijak, bertanggung jawab, dan efektif. Oleh karena itu, teknologi tidak hanya tersedia sebagai fasilitas, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan dan mengembangkan konten pembelajaran digital yang bagus, menarik, mudah

dipahami, dan selaras dengan kurikulum yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa.

9. Penilaian (*asesmen*) pembelajaran PAI berbasis media digital

Guru di SMK Batik 2 Surakarta menggunakan media digital untuk melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam aspek evaluasi pembelajaran PAI (Rianasari dkk., 2023). *Asesmen* kognitif dilakukan melalui platform digital seperti *Google Form*, sedangkan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi kuis interaktif seperti *Kahoot* (Hilmi & Jasiah, 2025). *Asesmen* berbasis teknologi ini memungkinkan guru mendapatkan data lebih cepat, akurat, dan beragam tentang hasil belajar siswa mereka. Ini juga meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran (Fitria dkk., 2025). Oleh karena itu, penggunaan *asesmen* digital dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan kualitas pendidikan kontemporer (Gunagraha & Budi Pramono, 2025). Ini adalah inovasi baru yang tidak hanya membantu proses penilaian yang lebih menyeluruh, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Pengembangan *asesmen* berbasis teknologi adalah dasar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dan bertanggung jawab menghadapi tantangan era digital.

10. Harapan dan rekomendasi pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Batik 2 Surakarta berharap pengembangan pembelajaran PAI berbasis media digital dapat terus ditingkatkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Zahrah dkk., 2025). Salah satu harapan utama adalah tersedianya sarana pembelajaran yang lebih modern dan representatif, seperti *smartboard* atau televisi digital di setiap ruang kelas, agar proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih menarik, efektif, dan berkelanjutan (Wiranata dkk., 2021). Diharapkan dukungan fasilitas dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, digitalisasi dalam pembelajaran PAI tidak dianggap sebagai ancaman bagi pendidikan Islam; sebaliknya, itu dilihat sebagai peluang untuk menawarkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan penuh dengan nilai spiritual. Tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, transformasi digital harus dilihat sebagai metode untuk mendakwah dan membangun karakter siswa.

B. Pembahasan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media digital di SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan adanya perubahan yang bersifat struktural maupun pedagogis. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi positif guru terhadap media digital menjadi faktor awal yang mendorong terjadinya transformasi proses

pembelajaran. Secara konseptual, hal ini dapat dijelaskan melalui teori kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik yang dikemukakan oleh Wina (2013), yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh relevansi strategi dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Karakteristik generasi Z dan generasi Alpha yang akrab dengan teknologi menjadikan media digital sebagai medium yang lebih sesuai dibandingkan pendekatan konvensional semata. Dengan demikian, perubahan persepsi guru bukan hanya respons terhadap tren teknologi, tetapi merupakan bentuk adaptasi pedagogis terhadap profil peserta didik.

Transformasi proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan dari metode ceramah menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif. Media digital, khususnya video pembelajaran dan kuis interaktif, memberikan stimulus visual dan partisipatif yang mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media visual dan audio-visual mampu memperjelas pesan dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Secara empiris, peningkatan partisipasi dan interaksi dua arah di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media digital bukan sekadar perubahan alat bantu, melainkan perubahan pola komunikasi dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Anita dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, Azka dkk., (2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan interaksi dan kolaborasi siswa. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek partisipasi, tetapi juga pada perubahan perencanaan pembelajaran, integrasi *asesmen* digital, serta dinamika kendala dan strategi implementasi dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang lebih spesifik pada jenjang vokasional.

Dari sisi pemahaman materi dan pembentukan karakter, penggunaan media digital terbukti membantu konkretisasi konsep abstrak dalam PAI, seperti akidah dan akhlak. Secara teoritis, konkretisasi konsep melalui visualisasi mempermudah proses kognitif siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini mendukung pandangan Mulyasa (2020) bahwa pembelajaran yang kreatif dan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas dan makna belajar. Selain itu, integrasi etika digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhabibi dkk., (2025) yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala teknis dan pedagogis dalam implementasi media digital. Secara konseptual, tantangan ini

merupakan bagian dari dinamika integrasi teknologi dalam pendidikan yang memerlukan kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru. Sutrisno (2020) menekankan bahwa kompetensi guru abad ke-21 mencakup kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, strategi yang dilakukan guru seperti menyiapkan materi cadangan, melakukan pengecekan perangkat, dan menetapkan aturan penggunaan gawai menunjukkan adanya profesionalisme dan kesiapan adaptif. Temuan ini sejalan dengan Prayetno (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola tantangan teknis dan etis.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Batik 2 Surakarta memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian menemukan bahwa penggunaan media digital sesuai dengan karakteristik siswa Gen Z dan Gen Alpha, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan respons siswa terhadap materi PAI. Media digital seperti presentasi visual, video pembelajaran, dan permainan edukatif membantu guru menyampaikan materi PAI secara lebih menarik dan mudah dipahami, termasuk materi abstrak. Adanya penggunaan media digital dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan diri dengan persyaratan kurikulum dan kemajuan teknologi pendidikan. Transformasi metode pembelajaran PAI melalui media digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, dan ini harus didukung secara berkelanjutan oleh sekolah dan pemangku kebijakan. Ini terjadi meskipun ada kendala teknis dalam penerapannya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. F. (2025). *Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMK Batik Sakti 2 Kebumen*. IAINU Kebumen.
- Ali, R. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 11–21.
- Anita, Tini, N., & Robiah Adawiyah, S. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis terhadap Dampak, Tantangan, dan Strategi Implementasi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1522>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); 20th ed.). Rajawali Pers.
- Azka, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2).
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., Badriyah, L., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Kompetensi Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital. In *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 6, Issue 3).
- Endi, Z. S., Sopian Asrin, M., & Jaelani, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital. In *Journal Of Islamic Education Teaching and Learning Magister PAI Pascasarjana UIN*

- Mataram Universitas Negeri Mataram* (Vol. 2, Issue 1).
- Fitria, E. M., Nurhayati, A., Luthfiyah, L., Ilham, I., & Syarifuddin, S. (2025). Asesmen Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran PAI. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4302–4309. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2234>
- Gunagraha, S., & Budi Pramono, A. J. (2025). Inovasi Penilaian Autentik Berbasis Project Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v7i1.498>
- Hilmi, I. N., & Jasiah. (2025). Revolusi Penilaian Pembelajaran: Implementasi Zep Quiz Sebagai Solusi Digital Interaktif Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Khairunnisa, A., & Abidin, Z. (2025). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3821>
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 53(9).
- Nurhabibi, Arifannisa, Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 2.
- Nurhidayah, V., & Syarif, M. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Perdana, J. W., Jihaddifa, & Gusmaneli. (2024). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3).
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3).
- Rianasari, D., Taupik, H. R., Asma, R., Mone, U., & Paramansyah, A. (2023). Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4184>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Zaqiah, Q. Y., & others. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peningkatan Peran Guru Pai Inovatif Dan Implementasi Model Pembelajaran Pai Variatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Saputra, S., Muchtar, M., & Wiguna, S. (2024). Integrasi Teknologi Berbasis Digital Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Tanjung Pura. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(2).
- Setiawati, R., Ningsih, E. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Inovasi pembelajaran digital: Solusi mengatasi keterbatasan pendidikan di daerah terpencil. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Sutrisno. (2020). *Pendidikan di era revolusi industri 4.0*. Andi.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Wina, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Wiranata, E., Aulia, F., Setiawan, J., Idris, M., & Hamengkubuwono. (2021). Tantangan dan Peluang Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi Erik. *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, 14(3).

Zahrah, A., Setya Hanifah, A., Adiyas, A., Azis, A., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Ahlak Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3).